

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Karakteristik suatu individu atau objek yang dapat diamati dan yang berbeda dengan individu yang lain dalam suatu populasi atau contoh disebut peubah atau variabel. Menindaklanjuti dari masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dengan mudah dapat diidentifikasi variabel-variabel penelitiannya. Yang dapat dirinci sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : Produktivitas kerja (Y)
2. Variabel Bebas : Disiplin Kerja (X₁)
Insentif Kerja (X₂)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung

a. Produktivitas Kerja

Produktivitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan barang atau jasa dari berbagai sumber daya atau faktor yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkan dalam suatu perusahaan. Produktivitas kerja dalam penelitian diukur menggunakan aspek dari teori Anoraga (2014) yaitu : minat terhadap pekerjaan, upah yang didapatkan, lingkungan suasana pekerjaan, keamanan pekerjaan dan disiplin terhadap pekerjaan.

2. Variabel Bebas

a. Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan kepatuhan dan ketaatan tenaga kerja terhadap semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis yang tercermin dalam disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap penggunaan peralatan kerja dan disiplin terhadap tata tertib. Disiplin kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan aspek dari teori Amriany, Probowati, dan Atmadji (2004) yaitu : kehadiran, waktu kerja, kepatuhan terhadap perintah, kepatuhan terhadap peraturan dan pemakaian Seragam.

b. Insentif Kerja

Insentif kerja merupakan penghargaan atau ganjaran yang diberikan pemimpin kepada tenaga kerja atas prestasi kerja atau untuk merangsang peningkatan produktivitas kerja yang sifatnya tidak tetap atau suatu saat bisa berubah. Insentif kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan aspek teori Sarwoto, (Nurmawanto, 2014) yaitu : material : gaji/upah, jaminan sosial, tunjangan, bonus dan non material : penghargaan, promosi jabatan, fasilitas.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Menurut

Azwar (2013) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah suatu perusahaan kertas bernama PT. Indah Kiat Pulp and Paper bagian Engineering Maintenance Division berjumlah 250 orang yang dominannya pekerja dengan menghasilkan produktivitas yang tinggi dan mempunyai tingkat disiplin kerja yang terbaik dan menghargai kinerja setiap pekerjanya dengan memberikan insentif.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai langsung oleh suatu penelitian (Bungin, 2013). Sementara itu, Azwar (2013) menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teori Sugiyono (2015) yang menyatakan pengambilan sampel penelitian dengan *simple random sampling* hanya dapat dilakukan pada populasi yang tidak terlalu besar. Penentuan jumlah subjek dalam penelitian disebutkan bahwa jika populasi 100 orang maka semua dijadikan sampel penelitian, namun jika populasi > 100 orang maka penarikan jumlah sampel dilakukan dengan sistem persentase, mulai dari 10%-15%, 20%-25% keatas. Jadi penentuan jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan persentase 20%-25% dari 250 orang yaitu 50-63 sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran psikologi yang dibuat oleh peneliti. Skala dalam ilmu psikologi biasanya digunakan sebagai alat ukur. Data yang diungkap adalah aspek yang menggambarkan kepribadian individu (Azwar, 2013). Bentuk skala yang digunakan adalah skala *likert* karena ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala *Likert* berisikan item pernyataan harus dijawab oleh partisipan dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), tidak Setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Skala penelitian ini terdiri atas dua macam pernyataan sikap yaitu, pernyataan favorable dan unfavorable. Menurut Azwar (2015) pernyataan yang favorabel adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap dan pernyataan yang tidak favorabel atau unfavorable adalah pernyataan yang tidak mendukung objek sikap. Masing-masing jawaban memiliki skor yang berbeda, dimulai dari 1 sampai 5. Skor untuk respon pernyataan atau pernyataan *favorable* sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1. Sebaliknya, untuk respon pernyataan unfavorable sangat tidak setuju = 5, tidak setuju = 4, ragu-ragu = 3, setuju = 2, dan sangat setuju = 1.

1. Skala Produktivitas Kerja

Skala produktivitas kerja dalam penelitian ini adalah skala adaptasi dari Juliana (2015) berdasarkan dengan aspek produktivitas kerja yaitu minat

terhadap pekerjaan, upah yang didapatkan, lingkungan suasana kerja, keamanan pekerjaan dan disiplin terhadap pekerjaan (Anoraga, 2014). Skala produktivitas kerja menggunakan skala likert yang disusun dalam pernyataan mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan 5 alternatif jawaban akan diperoleh fakta atau pendapat dari subjek penelitian.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Produktivitas Kerja (Sebelum Uji coba)

NO	Aspek-Aspek Produktivitas kerja	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Minat terhadap pekerjaan	1, 2, 3, 4	24, 25, 26, 27, 28, 29	10
2	Upah yang didapatkan	5, 6, 7, 8	30, 31, 32, 33	8
3	Lingkungan/suasana kerja	9, 10, 11, 12, 13, 14	34, 35, 36, 37	10
4	Keamanan pekerjaan	15, 16, 17, 18, 19, 40	38, 39, 41, 42	10
5	Disiplin terhadap pekerjaan	20, 21, 22, 23, 43	44, 45, 46, 47, 48	10
	Jumlah	25	23	48

2. Skala Disiplin Kerja

Skala disiplin kerja dalam penelitian ini adalah skala adaptasi yang disusun berdasarkan teori Amriany, Probowati, dan Atmadji (2004) tentang disiplin kerja, dengan nilai valid terendah 0,265 – 0,756 dengan nilai reliabilitas koefisien alpha 0,915.

Adapun aspek-aspek pengukuran produktivitas kerja yaitu kehadiran, waktu kerja, kepatuhan terhadap perintah, kepatuhan terhadap peraturan dan pemakaian seragam, dengan jumlah 36 aitem dan menggunakan 5 alternatif jawaban dari skala likert. Sementara skala dalam penelitian ini menggunakan lima kategori jawaban. Cara ini disebut dengan modifikasi skala likert.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Disiplin Kerja (Sebelum Uji coba)

NO	Aspek-Aspek Disiplin Kerja	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kehadiran	1, 13, 25	7, 19, 31	6
2	Waktu kerja	2, 14, 26	8, 20, 32	6
3	Kepatuhan terhadap perintah	9, 21, 33	3, 15, 27	6
4	Produktivitas kerja	10, 22, 34	4, 16, 28	6
5	Kepatuhan terhadap peraturan	5, 17, 29	11, 23, 35	6
6	Pemakaian seragam	6, 18, 30	12, 24, 36	6
	Jumlah	18	18	36

3. Skala Insentif Kerja

Skala insentif kerja dalam penelitian ini merupakan skala modifikasi dari Slamet Nurmawanto (2014) yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sarwoto (Nurmawanto, 2014) tentang aspek insentif kerja, dengan nilai valid 0,336 sampai 0,815 dengan reliabilitas koefisien alpha 0,863.

Adapun aspek-aspek pengukuran insentif kerja yaitu : material : gaji/upah, jaminan sosial, tunjangan, bonus dan non material : penghargaan, promosi jabatan, fasilitas. Jumlah aitem dalam skala ini 31 aitem dan menggunakan 5 alternatif jawaban dari skala likert.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Insentif Kerja (Sebelum Uji coba)

NO	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Material	1, 3, 5, 12, 15, 17, 23, 24, 26, 29.	2, 7, 10, 14, 16, 18, 25, 27, 28	19
2	Non material	6, 9, 11, 20, 30, 31	4, 8, 13, 19, 21, 22	12
	Jumlah	16	15	31

E. Metode Analisis Data

Agar dapat mengungkap aspek-aspek atau variabel-variabel yang ingin diteliti, diperlukan sebuah alat ukur berupa skala atau tes yang reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes. Suatu instrumen ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes tersebut (Azwar, 2013).

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut dapat memberikan informasi yang diharapkan oleh peneliti. Untuk itu suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas alat ukur. Validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk diukurnya (Sugiyono, 2015). Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah, jadi validnya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat profesional judgment. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur

(aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2013)

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 17,00. Koefisien validitas menurut Azwar (2010) bersifat relatif tidak ada batasan universal yang menunjuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan valid. Syarat minimum dikatakan valid apabila koefisien validitas $r = 0,30$. Namun apabila koefisien validitas itu $r < 0,30$ biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan atau tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2015) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya guna mengetahui koefisien. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan reliabilitas makin baik.

Kaidah yang digunakan untuk melihat besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan tidak ada patokan yang pasti. Namun demikian besar koefisien reliabilitas semakin mendekati nilai 1,00 berarti terdapat konsistensi hasil yang semakin sempurna. Reliabilitas dalam aplikasi dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien reliabilitas yang mendekati 0, maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2015).

F. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian yang dapat dilihat dari kurva normal. Pada hitungan uji normalitas dihitung dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0for windows*. Untuk dapat melihat normal atau tidaknya sebaran data penelitian, salah satu caranya adalah dengan melihat rasio antara kemiringan kurva (*Skewness*) dan tinggi kurva (*Kurtosis*). Data dikatakan normal jika $Z = \text{Skewness}$ dibawah 1,97 atau $p > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan antara variabel x dan y. Data dikatakan linier apabila besarnya signifikansi lebih kecil dari 0,05. Perhitungan uji linieritas menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0for windows*. Arah dari penelitian apakah positif atau negatif dilihat dari grafik linieritas. Apabila grafik membentuk garis lurus yang condong ke arah kanan maka terdapat koreksi yang memiliki arah positif antara variabel x dan y, ini berarti apabila variabel x menurun, maka variabel y juga turun, sebaliknya jika variabel x naik maka variabel y juga naik. Apabila grafik membentuk garis lurus dan condong ke kiri maka terdapat hubungan yang negatif antara variabel x dan y, maksudnya apabila variabel x naik maka variabel y akan turun dan sebaliknya bila variabel x turun maka variabel y akan naik.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (Sugiyono, 2015). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel.

4. Uji Hipotesis

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi ini terdiri dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel tergantung (Y). Penyelesaian analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*.